

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan menggunakan metoda kuantitatif pada penelitian ini akan melihat korelasi atau keterkaitan antar variabel (Sugiyono, 2017). Dari pengertian di atas, maka strategi dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui adanya keterkaitan dan pengaruh antar variabel yaitu kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *financial distress* pada PT Indofarma Global Medika. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang melakukan pengumpulan, penyusunan, pengklasifikasian, dan penafisan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi terdiri dari dua jenis yaitu populasi umum dan populasi sasaran.

1. Populasi umum adalah cakupan seluruh subyek penelitian, pada penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Indofarma Global Medika

2. Populasi sasaran adalah cakupan subyek yang menjadi target berlakunya kesimpulan dari penelitian, dalam penelitian ini yang termasuk populasi sasaran ialah adalah laporan keuangan PT Indofarma Global Medika pada periode tahun 2018 – 2021 yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Populasi secara umum dari penelitian ini yaitu laporan laba, laporan arus kas dan laporan keuangan menyeluruh PT Indofarma Global Media, akan tetapi berkaitan dengan tujuan penelitian maka populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu laporan keuangan pada periode khusus yaitu sebelum dan saat terjadinya Covid-19 tahun 2018 - 2021.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini diperoleh atau diambil dari unsur keterwakilan populasi penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, namun pada penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan kesehatan PT Indofarma Global Medika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021. Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan bergerak dalam bidang kesehatan, perusahaan termasuk perusahaan negeri atau dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan data keuangan terbuka (*go public*) serta transparan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017), sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung kepada pengumpul data. Data didapatkan dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilih jawaban yang sesuai dan dianggap benar dari setiap individu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya data berbentuk file atau dokumen dan berasal dari orang lain. Peneliti untuk mendapatkan data tambahan biasanya melalui berbagai sumber yaitu dari buku, artikel, jurnal online, berita dan penelitian terdahulu sebagai pelengkap data untuk menunjang penelitian.

Data pada penelitian ini menggunakan sumber dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018 – 2021. Penulis menggunakan rasio-rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan emiten. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan. Penelitian menggunakan model regresi linear berganda dengan program stata-16. Perhitungan ini digunakan agar dapat menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara variabel-variabel bebas yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu *financial distress* S-score dan Z-Score. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan setiap tahun pada situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan yang dapat diakses terbuka terdiri dari laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta laporan keuangan lainnya, selain itu diperoleh dari data-data pendukung informasi perusahaan dari publikasi maupun *website* resmi perusahaan, seperti gambaran umum atau profil perusahaan, catatan perusahaan, artikel-artikel publikasi, dan dari sumber lainnya yaitu dengan melakukan studi kepustakaan serta mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya adalah kinerja keuangan dan

nilai perusahaan. Adapun variabel kinerja keuangan ditinjau berdasarkan indikator **Profitability Ratios**, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 0.1 Rumus Profitability Ratios

RUMUS	KETERANGAN
$Return\ on\ Total\ Asset$ $(ROA) = \frac{Net\ income}{Total\ Asset}$	<ul style="list-style-type: none"> • ROA = rasio profitabilitas (pengembalian atas aset)
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net income</i> = laba bersih
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset</i> = aset total perusahaan

Sumber: Jurnal Rujukan, 2022

Sedangkan, untuk variabel nilai perusahaan, ditinjau berdasarkan indikator **Price to Book Value (PBV)**, dengan detail rumus sebagai berikut:

Tabel 0.2 Rumus Price to Book Value (PBV)

RUMUS	KETERANGAN
$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$	<ul style="list-style-type: none"> • Q = Nilai Perusahaan
	<ul style="list-style-type: none"> • MVS = <i>Market value of all outstanding shares (the firm's Stock Price * Outstanding Shares)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • MVD = <i>Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • RVA = <i>Replacement value of assets</i> (Niai Penggantian Seluruh Aset)

Sumber: (Setianto, 2016)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah *financial distress* (kesulitan keuangan).

3.4.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menjabarkan jenis variabel, konsep dari variabel independen dan dependen serta indikator yang digunakan sebagai skala pengukur nilai variabel penelitian. Berikut adalah operasional variabel dari penelitian ini:

Tabel 0.3 Operasionalisasi Antar Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala Ukuran
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dihasilkan aktivitas perusahaan atas kondisi keuangan dalam satu periode, yang berhubungan dengan dana dan diukur dengan likuiditas, kecukupan modal, serta profitabilitas suatu perusahaan.	<i>Return on Total Asset</i>	Contoh: ROA > 5,9% = baik ROA < 5,9% = tidak baik
2	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan harga saham	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $PBV \geq 1$ (<i>overvalued</i>), • $PBV < 1$ (<i>undervalued</i>)
3	Financial Distress	<i>Financial Distress</i> adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami	Model Springate dan Zmijewski	<ul style="list-style-type: none"> • Springate: Skor $S > 0,862$ (sehat) Skor $S < 0,862$

		kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya, dan pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya serta mengalami kerugian		(potensial bangkrut) • Zmijewski: Apabila semakin besar nilai skor X (potensial bangkrut), sedangkan skor X bernilai negatif, (tidak berpotensi bangkrut)
--	--	---	--	--

Sumber: Pengolahan Pribadi, 2022

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Cara Mengolah Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan adalah Metode Springate dan Zmijewski.

1. Metode Springate

Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Model Springate merupakan model rasio yang menggunakan Multiple Discriminate Analysis (MDA). Dalam metode tersebut, dibutuhkan lebih dari satu rasio keuangan terkait financial distress pada perusahaan, guna mencapai bentuk model yang baik. Model Springate tersebut memilih empat rasio dari sembilan belas rasio keuangan yang banyak diketahui dan umum dipaparkan dalam berbagai sumber-sumber bacaan. Keempat rasio yang dipilih ini mampu membedakan secara tepat antara sound business yang pailit dan tidak pailit. Berikut adalah Model Springate:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Adapun rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio-rasio keuangan berikut ini:

$$A = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

$$B = \frac{\text{Net profit before interest and taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$C = \frac{\text{Net profit before taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$D = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Model Springrate memiliki standar yakni, perusahaan yang mempunyai skor $S > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat, sedangkan perusahaan dengan skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Model ini menghasilkan tingkat keakuratan sebesar 92,5 % (persen).

2. Model Zmijewski

Studi tentang prediksi kebangkrutan yang dikemukakan oleh Zmijewski (1983) diperluas hingga menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang atau menelaah kembali studi bidang kebangkrutan (*financial distress*) pada hasil riset sebelumnya selama, yakni 20 tahun yang lalu. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu. Dengan kriteria penilaian yaitu apabila semakin besar nilai X, maka semakin besar pula kemungkinan/probabilitas perusahaan tersebut bangkrut, sedangkan pada analisis metode Zmijewski ini, ditetapkan bahwa, apabila hasil bernilai negative, maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut. Berikut adalah Model Zmijewski:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Adapun rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio-rasio keuangan berikut ini:

$$X1 = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$X2 = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$X3 = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

- $X1 = \text{Return on Asset (ROA)}$ atau *Return on Investment (ROI)*
- $X2 = \text{Debt Ratio}$
- $X3 = \text{Current Ratio}$

3.5.2 Cara Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian data kuantitatif yang menggunakan tabulasi, grafik dan *output* atau keluaran nilai dari hasil pengolahan data statistik dengan perangkat lunak. Penyajian data akhir menggunakan deskripsi dengan menerangkan perolehan nilai skor atas perhitungan dan pengolahan data laporan keuangan perusahaan, dan menginterpretasikan hasil pengolahan statistik mengenai pengaruh antar variabel dan pengujian hipotesis. Tujuan penggunaan beberapa bentuk penyajian data seperti yang disebutkan di atas adalah untuk membantu pembaca dalam memahami hasil dari penelitian, serta adanya variasi bentuk pembahasan yang ditampilkan selain dari pada bentuk teks deskriptif.

3.5.3 Alat Analisis Statistika Data

Alat analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif dapat melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan persentase dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengujian yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji korelasi, uji multikolinieritas, uji-t, dan uji koefisien determinasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One

Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam uji Gelsjer adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. Chi Square $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai Prob. Chi Square $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (-t). Jika terjadi korelasi maka disebut terdapat indikasi permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari permasalahan autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). DW-Test digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi serta tidak terdapat variabel lain diantara variabel independen. Kriteria ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu data ditentukan dengan kondisi sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokolerasi positif
- Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokolerasi atau tidak
- Jika $d - d L < d < 4$, maka terjadi autokolerasi negative

- Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokolerasi atau tidak
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel pertama menyebabkan makin besar pula nilai variabel kedua. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel pertama makin kecil nilai variabel kedua. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Hipotesis - t

Dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan pengujian parsial (uji t) dan penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk penerimaan (H_a) dan penolakan (H_0) menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 1%, 5%, dan 10%.

- H_a diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$
- H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $> \alpha$